

**PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45 TAHUN 2017-2020**

(Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2020)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Disusun Oleh.

**CHARIST KUMALA RIZQIYAH**

**NIM. 141120001232**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
JEPARA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

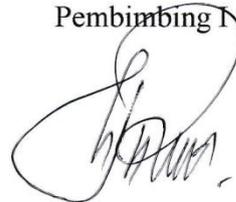
### PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45 TAHUN 2017-2020

Skripsi ini Telah Disetujui Pembimbing dan Siap untuk Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam  
Nahdaltul Ulama Jepara

Nama : Charist Kumala Rizqiyah  
Nim : 141120001232  
Program studi : Akuntansi

Disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I



**H. Muhammad Ridho, S.E., M.Si.**

15 Agustus 2021

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR LQ45 TAHUN 2017-2020**

Nama : Charist Kumala Rizqiyah  
Nim : 141120001232  
Program studi : Akuntansi

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
Pada hari.. Senin.., Tanggal.. 30 Agustus 2021

Penguji I

Penguji II

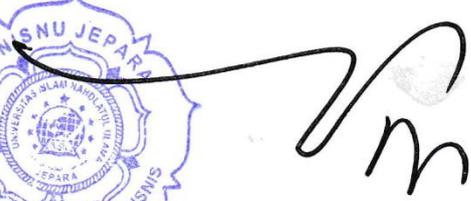
  
**MUCHIMRON, S.E., M.M**  
NIY. 1 650802 97 011

  
**SUBADRIYAH, S.E., M.Si**  
NIY. 1 830 607 12 087

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara



  
**H. NOOR ARIFIN, S.E., M.Si**  
NIY. 1 680817 08 055

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Sukses Adalah Saat Persiapan Dan Kesempatan Bertemu (Bobby Unser)**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak , ibuku, suami dan anakku tercinta yang selalu membimbing, mendoakan, mendukung, sertamemberikan kasih sayang kepadaku hingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Adik-adiku tersayang yang selalu menjadi inspirasiku dan menghiburku serta selalu bersamaku dalam suka ataupun duka berserta orang-orang yang selalu menghiasi hari-hariku.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Progran S-1 Jurusan akuntansi merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata S1 dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara maupun dari perguruan tinggi lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul : “Pengaruh Likuiditas, Laverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Ideks Lq 45 Yang Terdaftar di BEI”
2. Saya juga mengakui bahwa hasil karya ini, dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing saya yaitu:
  - a. H. Muhammad Ridho S.E., M.Si

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima PENCABUTAN GELAR AKADEMIK yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jepara, 15 Agustus 2021



Charist Kumala Rizqiyah  
Nim. 141120001232

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR LQ45 TAHUN 2017-2020**  
(Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2020)

Penulis : **CHARIST KUMALA RIZQIYAH**

NIM : **141120001232**

Prodi : Akuntansi

Pembimbing I : H. Muhammad Ridho, S.E., M.Si

Penguji I : Much Imron, S.E., M.M

Penguji II : Subadriyah, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2021

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari BEI (bursa efek indonesia) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.investing.id](http://www.investing.id)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang telah ditetapkan penulis setelah outlier adalah 90 data.

Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis linier berganda yaitu uji asumsi klasik dengan bantuan *IBM SPSS 25*. Adapun uji asumsi klasik melalui uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, heterokedastisitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengujian statistik T menunjukkan hasil bahwa likuiditas leverage dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh bersama sama terhadap kualitas laba.

*Keywords : Kualitas Laba, Likuiditas, Lverage, Ukuran Perusahaan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-1019” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi serta saran dalam menyampaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sa’dullah Assaidi, M.Ag selaku Rector Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
2. Bapak H. Noor Arifin, S.E., M.SiSelaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
3. Bapak H. Muhammad Ridho, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
4. Bapak H. Ichwan Marisan, S.E.,M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

5. Segenap dosen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang telah menyediakan fasilitas dan bimbingan yang diperlukan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tuaku dan keluargaku yang memberikan motivasi, dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2014 yang memberikan bantuan beserta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan, oleh karena itu saran ataupun kritik yang membangun sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ataupun pembaca.

Jepara, Agustus 2021

Penulis

Charist Kumala Rizqiyah  
Nim. 141120001232

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Pengukuram Variabel.....	18
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Indeks Lq 45 .....	20
Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan.....	21
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	32
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.3 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 1 .....	37
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 2 .....	38
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	40
Tabel 4.6 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	43
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.8 Uji Persial.....	47
Tabel 4.9 Uji Simultan .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	13
Gambar 4.1 Data Outliers 1 Dan 2.....	36
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	40

\

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Perusahaan .....	61
Lampiran 2 Hasil Olahan Data .....	65

## DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Ruang Lingkup .....	3
1.3. Rumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
2.1. Konsep Kualitas Laba .....	6
2.2. Konsep Likuiditas .....	7
2.4. Konsep Ukuran Perusahaan .....	9
2.5. Penelitian Terdahulu .....	10
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
3.1. Jenis Penelitian .....	18
3.1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	18
3.1.1.1. Variabel Penelitian .....	18
3.1.1.2. Definisi Operasional Variabel .....	18
3.2. Data dan Sumber Data .....	19
3.3. Populasi dan Sampel .....	20
3.3.1. Populasi .....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5. Metode Pengolahan Data .....	28
3.6. Metode Analisis Data .....	29
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	29
3.6.3. Regresi Linear Berganda .....	32
3.6.4. Koefisien Determinasi ( <i>Adjust R<sup>2</sup></i> ) .....	33
3.6.5. Uji Hipotesis .....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1    Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	36
4.2    Deskripsi Variabel .....	36
4.3    Analisis Data .....	40
4.3.1.    Uji Asumsi Klasik .....	40
4.3.2.    Regresi Linear Berganda .....	49
4.3.3.    Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ ) .....	51
4.3.4.    Uji Hipotesis .....	52
4.4    Pembahasan .....	56
4.4.1.    Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba .....	57
4.4.2.    Pengaruh Lverage Terhadap Kualitas Laba .....	58
4.4.3.    Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba .....	60
4.4.4.    Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba .....	61
BAB V PENUTUP .....	63
5.1    Kesimpulan .....	63
5.2    Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latarbelakang

Informasi laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang menjadi perhatian pihak investor, karena pihak eksternal cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba signifikan dari tahun ketahun. Sebab hal tersebut akan memberikan keuntungan yang di harapkannya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membatkesalahanpembuaan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (siallagan&Machfoedz, 2006). Fama (1978) dalam wahyudi dan pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagian dari laporan keuuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (boediono,2005).

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan sutopo (2009). Menurut penman dan cohen (2003) dalam wibowo (2009) di ungkapkam bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masamendatang atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Kualiatas laba dipengaruhi beberapa variabel diantaranya yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, *lverage*. Ukuran perusahaan mnerupakan besarnya asset yang di miliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak

eksternal lebih memperhatikan perusahaan tersebut , sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, karena perusahaan besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan . jika tingkat kepercayaan investor tinggi terhadap perusahaan besar maka akan semakin tinggi pula kualitas labanya. pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh terhadap laba, maka akan dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa hutang lebih banyak digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempergunakan aktiva dan sumber dana yang di biayai oleh hutang perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak terhadap risiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang hutangnya. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba dan akibatnya laba yang di hasilkan perusahaan berkualitas rendah.

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Jadi kualitas labadi dipengaruhi oleh likuiditas, karena sebuah perusahaan yang mampu membayar atau kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki suatu kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Adanya masalah terkait kualitas laba dan ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian akan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kualitas laba. Selain itu penelitian ini dilakukan karena informasi laba sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas linformasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama, karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar LQ45 Tahun 2017-2020”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Karena sangat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian Pengaruh *Likuiditas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan, untuk menyederhanakan masalah dalam penelitian ini maka dibatasi sebagai berikut:

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan atau

melaporkan secara berturut turut pada tahun 2017-2020 Variable yang di teliti adalah *likuiditas, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2020?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 tahun 2017-2020?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait, yaitu:

#### 5. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya bagi penulis tentang pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba sehingga dapat dijadikan salah satu referensi untuk kalangan akademisi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

#### 6. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan strategi yang akan datang dalam mengefektifkan pembelajaran akuntansi keuangan di bidang keuangan yaitu pengaruh ukuran perusahaan likuiditas leverage terhadap kualitas laba.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Konsep Kualitas Laba**

Menurut PSAK nomer 1, informasi laba di perlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat di kendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya (IAI ,2009). Laba yang berkualitas merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba ( *sustainable earnings*) dimasa depan ditentukan oleh koomponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Djamaluddin & Rachmawati,2008)

Didalam akuntansi, kualitas laba merujuk pada kemasukakalan seluruh laba yang di laporkan (Rinawati,2011). Kualitas laba adalah penilaian yang sejauh mana laba pada sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang ulang, dapat dikendalikan,dan telah memenuhi syarat untuk mengajukan kredit atau pinjaman pada bank.kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis merkan dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

Menurut Rinawati (2011), kualitas laba perusahaan merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah

jika dalam penyajian laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Fendi (2011), kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat di gunakan investor untuk menilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

## **2.2. Konsep Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugarto Dan Siagian, 2007). Menurut Fahmi (2013) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang di milikinya. Jika tingkat likuiditas perusahaan terlalu tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya secara maksimal, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan karena ada indikasi untuk memanipulasi informasi laba atau praktik manajemen laba (Sadih dan Priyadi, 2015). Dalam hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba perusahaan .

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai masalah dalam sumber aliran kas untuk memenuhi jangka

pendeknya. Apabila aset lancar semakin besar jumlahnya terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Sadiah Dan Priyadi,2015). *Current ratio* merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan tingkat likuiditas.

### **2.3.Konsep *Leverage***

Menurut Fahmi (2013), *Leverage* adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak terhadap resiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang hutangnya. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba, dan akibatnya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas rendah.

Tingkat *leverage* akan diukur dengan rasio utang atau Rasio utang mengukur berapa besarnya proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi yang mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Artinya, semakin besar tingkat *leverage* maka akan semakin rendah tingkat kualitas laba suatu perusahaan.

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam

menggunakan asset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian terhadap pemiliknya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio utang atau *debt ratio* (Wulansari, 2013)

#### **2.4.Konsep Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian merupakan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan (Susilawati,2008). Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman di bandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang di miliki berupa aktiva bernilai lebih besar di bandingkan dengan perusahaan kecil (Susanto, 2011) . Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang relatif besar di bandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*)

Saham perusahaan besar lebih besar di bandingkan return saham pada perusahaan kecil (*solechan* 2006). Oleh sebab itu, investor akan lebih percaya kepada perusahaan besar di bandingkan perusahaan yang kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Menurut Mulyani (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar . hal ini di karenakan perusahaan besar di anggap akan mampu terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar juga di anggap memiliki informasi yang lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas. Perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien (Rachmawat& Triatmoko, 2007 ).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset sedikit atau rendah.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 penelitian terdahulu**

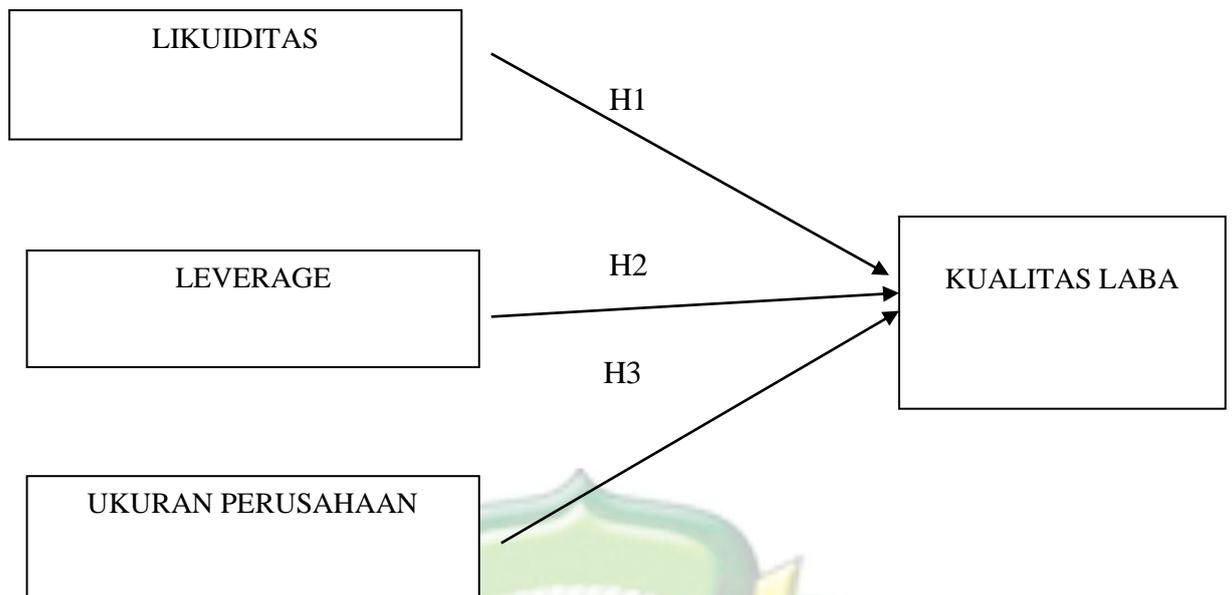
No	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil
1	Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba (alfiati silfi,2016)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independen : pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, komite audit	Regresi linier berganda	Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.  Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
2	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independen :	Regresi linier berganda	Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

	dan likuiditas terhadap kualitas laba	struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas		kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015 (Glory Septiani, Rasyid Elly, Emeralah G. Tobing 2017)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independen:	Regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
4	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, investment opportunity set (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba (Muhammad Zulman, Dirvi surya Abbas 2017)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independent: ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, investment opportunity set (IOS) dan profitabilitas	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

5	Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (Brilian Dinda 2020)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independent: likuiditas, leverage, ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba
6	Pengaruh Investment opportunity set (IOS), likuiditas dan good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independent : investment opportunity set ( ios), likuiditas dan good corporate governance	Regresi linier berganda	Investment opportunity set (ios), likuiditas, komite audit, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
7	Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba (Elyzabet Indrawati Marpaung 2020)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independent : leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai prosedur cara penulis mendapatkan data untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan menguji ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba. Adapun susun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting mengenai keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, yaitu digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan tersebut pihak internal maupun eksternal berfokus pada informasi laba suatu perusahaan. Pentingnya informasi laba, maka perusahaan harus menyajikan informasi laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

### **2.2. Perumusan hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Sedangkan jawaban teoritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan dalam perumusan

masalah. Hipotesis tersebut akan di buktikan kebenarannya atau ketidak benarannya dengan pengumpulan dan penganalisaan data penelitian. Adapun hipotesis yang di kemukaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Warianto & Rustiti, 2013)

Likuiditas memiliki pengaruh yang saling menguntungkan terhadap kualitas laba, karena apabila suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laba.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan, pasar akan merespon positif laba tersebut.

Berasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa variable likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Teori tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Zulman, dirvi surya abbas (2017). Dari penjelasan tersebut adapun hipotesis pengaruh variable likuiditas terhadap kualitas laba:

**H1 = Likuiditas Berpengaruh Positif  
Signifikan Terhadap Kualitas Laba**

## 2. Pengaruh *laverage* terhadap kualitas laba

*Lverage* di gunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai dengan pihak luar

Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut yang berarti perusahaan telah melakukan financialleverage. Apabila utang perusahaan semakin besar maka financialleverage semakin besar. Perusahaan dengan leverage tinggi dapat menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap debtholders daripada pembayaran dividen.

Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Dengan demikian semakin besar tingkat leverage maka

semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variable leverage berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Brilian Dinda dan Ely Zabeth Indrawati (2020). Dari penjelasan tersebut adapun hipotesis pengaruh variable leverage terhadap kualitas laba:

**H2 =leverageberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba**

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

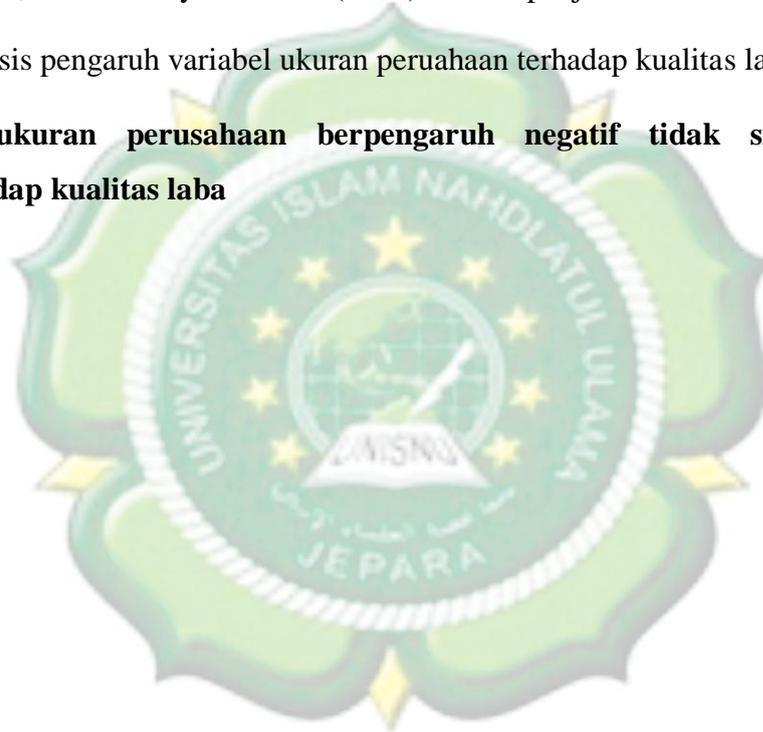
Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas (Rachmawati Dan Triatmoko, 2007). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya akan semakin baik dan perusahaan tersebut uga tidak perlu melakukan praktik manajemen ,sehingga laba yang di hasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas semakin besar ukuran suatu perusahaan , makan akan semakin besar pula kualitas laba yang di miliki oleh perusahaan tersebut ( Sadih dan Priyadi,2015)

Laba yang berkualitas dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak dapat melakukan manipulasi laba terhadap informasi laba dalam laporan keuangan. Sehingga laba yang dihasilkan

oleh perusahaan dapat di nilai ebai laba yang berkualitas. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka senakin besar pula kualitas laba yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan variable ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulman, Dirvi Surya Abbas (2017). Dari penjelasan terebut adapun hipotesis pengaruh variabel ukuran peruahaan terhadap kualitas laba:

**H<sub>3</sub>= ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu seluruh variabel – variabel penelitian dan hubungan antarvariabel penelitian, para partisipan dan lokasi penelitian.

#### **3.1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1.1. Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2009) Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat /variabel dependen dan variabel bebas/ variabel independen.

##### **3.1.1.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Variabel penelitian adalah penentuan abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati (*construct*) sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan (*construct*), sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik, (Nur & Supomo, 2010).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasional variabel digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini dapat diketahui variabel-

variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 pengukuran variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi variable</b>	<b>Indikator</b>
Likuiditas	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.	$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Lverage	Alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan.	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.	Rasio Ukuran Perusahaan : Ln Total Aktiva (Aset)
Kualitas Laba	Suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya.	Kualitas Laba = $\frac{\text{operating cash flow}}{\text{Laba}}$

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang di ambil dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan tidak di publikasikan, (Nur & Supomo, 2010). Data penelitian ini

bersumber dari BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.investing.id](http://www.investing.id).

### 3.3. *Populasi dan Sampel*

#### 3.3.1. **Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017-2020 atau selama 3 tahun pengamatan.

Pengambilan sampel penelitian ini dibatasi dengan beberapa kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini disebut *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*, (Sanusi, 2013). Kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2017-2020 yang menerbitkan laporan keuangan akhir tahun.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan memakai mata uang rupiah, karena ketidakpastian nilai tukar kurs dollar terhadap rupiah akan mempengaruhi data penelitian.

Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, daftar perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan IndeksLq 45**

Keterangan	Total Sampel
Populasi Perusahaan BEI yang terdaftar di Indeks LQ 45	71
Perusahaan BEI yang tidak terdaftar konstan di Indeks LQ 45 pada tahun 2017-2020	(39)
Perusahaan BEI yang terdaftar konstan di Indeks LQ 45 pada tahun 2017-2020 yang menerbitkan laporan keuangan akhir tahun tidak dalam mata uang rupiah.	(4)
<b>Total Sampel selama periode pengamatan</b>	<b>28</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2021)

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat memiliki populasi. (Martono, 2011)

Data sampel perusahaan LQ 45 terdaftar secara konstan, tidak secara konstan dan daftar perusahaan yang menggunakan dollar tahun 2017-2020 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Terdaftar Tidak Secara Konstan 2017 - 2020  
Daftar Perusahaan Terdaftar Tidak Secara Konstan 2017

No	Kode Saham	Name
1.	AALI	Astra agro lestari tbk
2.	ADHI	Adhi karya ( persero tbk)
3.	ASRI	Alam sutera realty tbk
4.	BUMI	Bumi resources tbk
5.	CPIN	Charoen phokphand indonesia tbk
6.	ELSA	Elsnusa tbk
7.	ELKR	Lipo parawaci tbk
8.	LPPF	Matahari departement store tbk
9.	LSIP	Pp london sumatra indonesia tbk
10.	PPRO	Pp properti tbk
11.	MYRX	Handson international tbk
12.	SM RA	Sumarecon agung tbk
13.	SSMS	Sawit sumber mas sarana tbk
14.	MLPL	Multi polar tbk
15.	BJBR	Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk
16.	BMTR	Global mediacom tbk
17.	BRPT	Barito Pasific Tbk

## Daftar Perusahaan Terdaftar Tidak Secara Konstan 2018

No	Kode Saham	Name
1.	ADHI	Adhi Karya Persero Tbk
2.	BJBR	Bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk
3.	BMTR	Global mediacom tbk
4.	BRPT	BARITO PASIFIC TBK
5.	BUMI	Bumi resources tbk
6.	INDY	INDIKA ENERGY TBK
7.	ELKR	Lipo parawaci tbk
8.	LPPF	Matahari departement store tbk
9.	MYRX	Handson international tbk
10.	SSMS	Sawit sumber mas sarana tbk
11.	TPIA	Chandra asri petro chemical Tbk
12.	TRAM	Tradamaritime Tbk
13.	WSBP	Waskita Beton Priceast Tbk
14.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
16.	BKSL	Sentul City Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

## Daftar Perusahaan Terdaftar Tidak Secara Konstan 2020

No	Kode Saham	Name
1.	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk
2.	BHIT	Bhkati Inves Tama

3.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariaiah Tbk
4.	BRPT	Barito Pasific
5.	CPIN	Charoen pokphand Indonesia Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	ELSA	Elnusa Tbk
8.	ERAA	Era Jaya Suajaya Tbk
9.	INDY	Indika Energy Tbk
10.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11.	ITMG	Indo Tambang Raya megah tbk
12.	JPFA	JAPFA Comfeet Indonesia Tbk
13.	LPPV	Matahari Departement Store Tbk
14.	MEDC	Medco Energy International Tbk
15.	TINS	Timah Tbk
16.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
17.	TPIA	Chandra Asri Petro Cemical Tbk
18.	WSBP	Waskita Beton Preceast Tbk

Daftar Perusahaan Terdaftar Tidak Secara Konstan 2020

No	Kode Saham	Name
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariaiah Tbk
3.	CPIN	Charoen pokphand Indonesia Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	ERAA	Era Jaya Suajaya Tbk
6.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7.	ITMG	Indo Tambang Raya megah tbk
8.	JPFA	JAPFA Comfeet Indonesia Tbk

9.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
10.	MEDC	Metco Energy International Tbk
11.	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
12.	SMRA	Sumarecon agung tbk
13.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
14.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
15.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
16.	TPIA	Chandra Asri Petro Cemical Tbk
17.	SILO	Siloam International Hospital Tbk
18.	KAEF	Kimia Farma Tbk

Berdasarkan daftar perusahaan tersebut, peneliti telah menentukan 71 populasi perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI, akan tetapi dari jumlah populasi 71 terdapat 39 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara tetap dan terdapat 4 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah. Oleh karena itu peneliti memilih sampel yang memenuhi kelengkapan kriteria yang telah ditentukan data untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu 28 perusahaan dengan data perusahaan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>STOCK NAME</b>
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
28	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Jumlah sampel dalam penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti adalah 28 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2017 sampai 2020. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 sampel ( 4 tahun x 28 perusahaan x1 tahun laporan keuangan =112)

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [id.investing.com](http://id.investing.com) dengan populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 yang telah ditentukan diatas, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan

dengan beberapa cara, yaitu :

1. Melakukan penelusuran secara manual (*offline*) atas buku-buku yang dijadikan sebagai bahan referensi.
2. Penelusuran dalam internet untuk data dalam bentuk elektronik seperti laporan keuangan, *database* informasi, artikel penelitian dan berita-berita terkini yang terkait dengan penelitian.

Data penelitian yang berupa laporan keuangan diambil dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data perkembangan perusahaan dan pergerakannya melalui website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [id.investing.com](http://id.investing.com).

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Untuk tahap lanjutan dari pengumpulan data, yaitu pengolahan data. Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan, (Bungin, 2011). Pengolahan data dimaksudkan agar data dapat lebih berguna, sistematis dan menunjang penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengelompokan data dengan mengkonversi data penelitian dengan variabel yang terkait dalam penelitian menggunakan software Microsoft Excel 2013.
2. Pengolahan data menggunakan alat analisis *IBM SPSS statistic 23* meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.
3. Menganalisa hasil olahan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif beserta kesimpulan hasilnya.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan transformasi data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penginterpretasian dengan menggunakan deskripsi berupa: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel, (Nur & Supomo, 2010).

Dalam Penelitian ini akan mendeskripsikan, nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* (rata-rata) serta *standarddeviation* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data sampel penelitian.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk uji statistik berjenis parametrik. Untuk data yang tidak normal maka digunakan uji statistik nonparametrik, (Winarno, 2015). Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik histogram dan P-P plots untuk melihat penyebaran data, jika penyebaran data mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi berdistribusi normal, (Umar, 2011). Selain berdasarkan grafik histogram, uji normalitas bisa diketahui dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan asumsi :

$H_0$  = Distribusi tidak normal

$H_1$  = Distribusi normal

1. Apabila nilai *asympt. Sig of Kolmogorov Smirnov*  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila nilai *asympt. Sig of Kolmogorov Smirnov*  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

(Muhidin & Abdurrahman, 2009)

## 2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik dalam regresi linier berganda yaitu tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna namun relatif tinggi pada variabel-variabel independennya. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent, Umar (2011). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan mendeteksi melalui nilai *standar error*, (Martono, 2011) dengan asumsi :

Jika nilai *standar error*  $> 1$ , maka terdeteksi multikolinieritas

Jika nilai *standar error*  $< 1$ , maka terdeteksi tidak ada multikolinieritas

Jika terjadi indikasi multikolinieritas, maka dapat dihilangkan dengan alternatif :

- a. Menambahkan data penelitian, karena multikolinieritas biasanya terjadi karena jumlah observasinya sedikit.
- b. Menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki hubungan linier yang kuat.

c. Mentransformasikan salah satu variabel dalam bentuk lain seperti diferensiasi. (Winarno, 2015)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, (Umar, 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot dengan dasar analisis, (Ghozali, 2013) ::

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk data yang runtut waktu karena data masa sekarang dipengaruhi data masa lampau, (Winarno, 2015). Pengujian autokorealsi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan syarat ketentuan :

$0 < dw < D_L$	:	$H_0$ ditolak; Ada autokorelasi Positif
$d_L \leq dw \leq d_U$	:	Daerah keragu-raguan; Tidak ada keputusan
$d_U \leq dw \leq 4 - d_U$	:	$H_0$ diterima; Tidak ada Autokorelasi Positif/Negatif
$4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$	:	Daerah keragu-raguan; Tidak ada Keputusan
$4 - d_L \leq dw \leq 4$	:	$H_0$ ditolak; Ada autokorelasi Negatif

(Winarno, 2015).

### 3.6.3. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujinya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah dengan *IBM SPSS 23*. Regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu ;

$$AKO_t = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$AKO_t$  : Kualitas Laba

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Penaksiran koefisien regresi

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : Lverage

$X_3$  : Likuiditas

$\varepsilon$  : *Standard error*

Dalam menganalisis data panel dengan regresi linear berganda, tahapan yang perlu dilakukan yaitu melakukan pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik dan uji signifikansi.

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi (*Adjust R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi sering disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. (Sanusi, 2013)

Persamaan regresi linear berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. (Sanusi, 2013)

#### **3.6.5. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

Menurut (Sanusi, 2013) uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat (Y). Nilai yang digunakan yaitu nilai t hitung, dengan langkah penentuan :

- a. Merumuskan hipotesis nol dan alternatif.

$H_0 : b_i = 0$ , tidak ada hubungan variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

$H_1 : b_i \neq 0$ , , terdapat hubungan variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

b. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu.

c. Mengambil keputusan dengan kriteria :

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau

Jika nilai  $Pr \geq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $Pr < \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2013) uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel independent ( $X_i$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Hal ini berkaitan dengan *adjust R<sup>2</sup>* karena nilai persentase variabel terikat di jelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama ditunjukkan dalam *adjust R<sup>2</sup>* dan sekian persen lainnya di jelaskan oleh uji F.

Langkah-langkah yang untuk menguji signifikansi seluruh koefisien regresi secara serempak, yaitu :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : b_i = 0$ , tidak ada hubungan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  dengan variabel

terikat (Y).

$H_1 : b_i \neq 0$ , , terdapat hubungan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  dengan variabel terikat (Y).

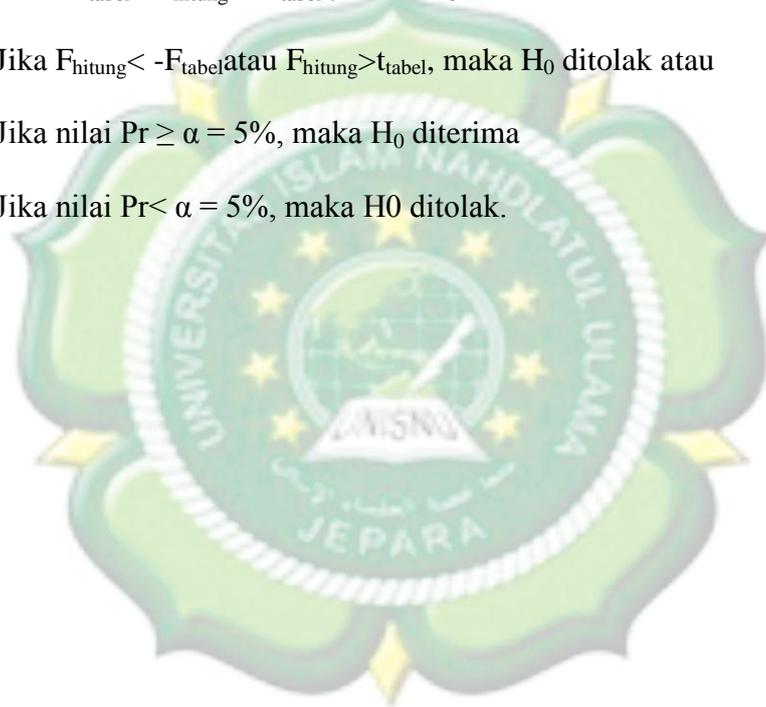
- d. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu.
- e. Mengambil keputusan dengan kriteria :

Jika  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} < -F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau

Jika nilai  $Pr \geq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima

Jika nilai  $Pr < \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Tujuan indeks LQ45 yaitu Sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 tahun 2017-2020 dengan tingkat konsisten perusahaan yang masuk dalam periode pengamatan peneliti. Dengan pengambilan sampel metode *purposive sampling*, terdapat 112 perusahaan yang dapat diteliti. Jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 28 perusahaan dengan interval 4 tahun penelitian, sehingga jumlah data sebesar 112.

#### 4.2 Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, dengan 1 variabel dependent yaitu kualitas laba dan 3 variabel independent yaitu likuidita,

lverage, dan ukuran perusahaan.

Untuk mengetahui deskripsi dan perbedaan setiap variabel penelitian maka diperlukan statistik deskriptif yang akan menunjukkan distribusi sampel. Statistik deskriptif menyajikan data-data numerik meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil standar deviasi yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS 23*.

**Tabel 4.1 Ststidtik Deskriptif Sebelum Penyembuhan**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas laba	112	-7085992746.00	3753918213.00	129442098.2946	926642539.45244
Likuiditas	112	22086175.00	527233016.00	180496469.8304	117673533.10416
Leverage	112	17539828.00	1607857886.00	227144116.7857	274259041.94739
Ukuran perusahaan	112	2920646989.00	3495208045.00	3194090432.5625	145727327.07649
Valid N (listwise)	112				

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan data statistik deskriptif sebelum penyembuhan pada tabel 4.1 dengan distribusi sampel 112 dari data tahunan dimulai tahun 2017-2020, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -7085992746, nilai maximum sebesar 3753918213, nilai mean sebesar 129442098.2946, dan memiliki nilai standar deviation sebesar 9266425.45244.

2. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 22086175, nilai maximum sebesar 527233016, nilai mean sebesar 180496469.8304 dan nilai standar deviation sebesar 117673533.10416.
3. Lverage merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivanya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laverage memiliki nilai minimum sebesar 17539828, nilai maximum sebesar 1607857886, nilai mean sebesar 227144116.7857 dan nilai standar deviation sebesar 274259041.94739.
4. Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 2920646989, nilai maximum sebesar 3495208045, nilai mean sebesar 3194090432.5625 dan nilai standar deviation sebesar 145727327.07649.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif sebelum penyembuhan jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah 112 sampel. Karena data tersebut tidak normal mempunyai nilai interval terlalu tinggi atau terlalu rendah maka peneliti melakukan penyembuhan data dengan cara transformasi menggunakan lag. Sehingga penentuan sampel awal oleh peneliti 112 data, maka

harus di outlier 21 data dan terdapat 1 data yang tidak terlihat jadi data yang di olah setelah penyembuhan data oleh peneliti yaitu 90 data ( $112-1-21= 90$  data).

Adapun hasil uji statistic deskriptif setelah penyembuhan yaitu :

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Setelah Penyembuhan**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	90	,2208617500	5,2723301600	1,978473474667	1,2068395558239
Leverage	90	,1753982800	11,0645578900	1,699872310889	1,9658311478751
Ukuran Perusahaan	90	29,2064698900	34,9520804500	31,857299094222	1,3869911019595
LAG Y	90	-,04	2,70	1,2642	,55791
Valid N (listwise)	90				

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 4.2 dengan distribusi sampel 90 dari data tahunan dimulai tahun 2017-2020, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -0.4 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 2.70 pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,2642 dengan standar deviasi sebesar 0,55791.
2. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0, ,2208617500 pada perusahaan PT Bank

Negara Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 5,2723302 pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2017, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,978473474667 dengan standar deviasi sebesar 1,2068395558239.

3. Lverage merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, lverage memiliki nilai minimum sebesar 0,175398 pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar 11,0645579 pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2018, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,699872310889 dengan standar deviasi sebesar 1,9658311478751.
4. Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 29,206470 pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2020, nilai maximum sebesar 34,9520805 pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 31,857299094222 dengan standar deviasi sebesar 1,3869911019595.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1.1. Uji Normalitas**

Tujuan dari dilakukanya Uji normalitas adalah untuk mengetahui hasil dari variabel residual dalam model regresi memiliki berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2013). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, peneliti menggunakan pengujian dengan menganalisis grafik histogram normalitas dan grafik normal P-P plots dengan di perkuat dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui *IBM SPSS 25* :

**Tabel 4. 1 Uji Normalitas**

**One-SampleKolmogorov-SmirnovTest**

		UnstandardizedResidual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,08700113
MostExtremeDifferences	Absolute	,348
	Positive	,311
	Negative	-,348
TestStatistic		,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

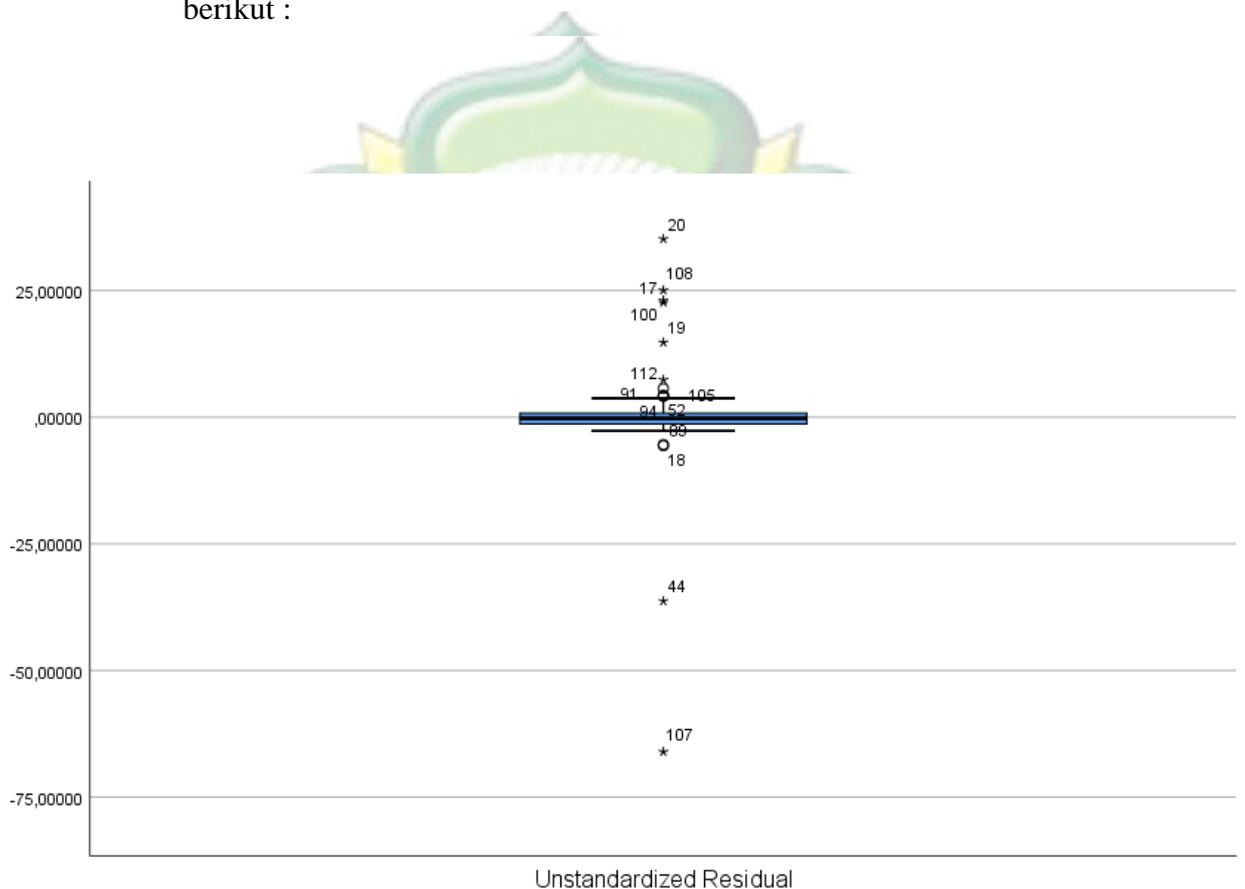
c. LillieforsSignificanceCorrection.

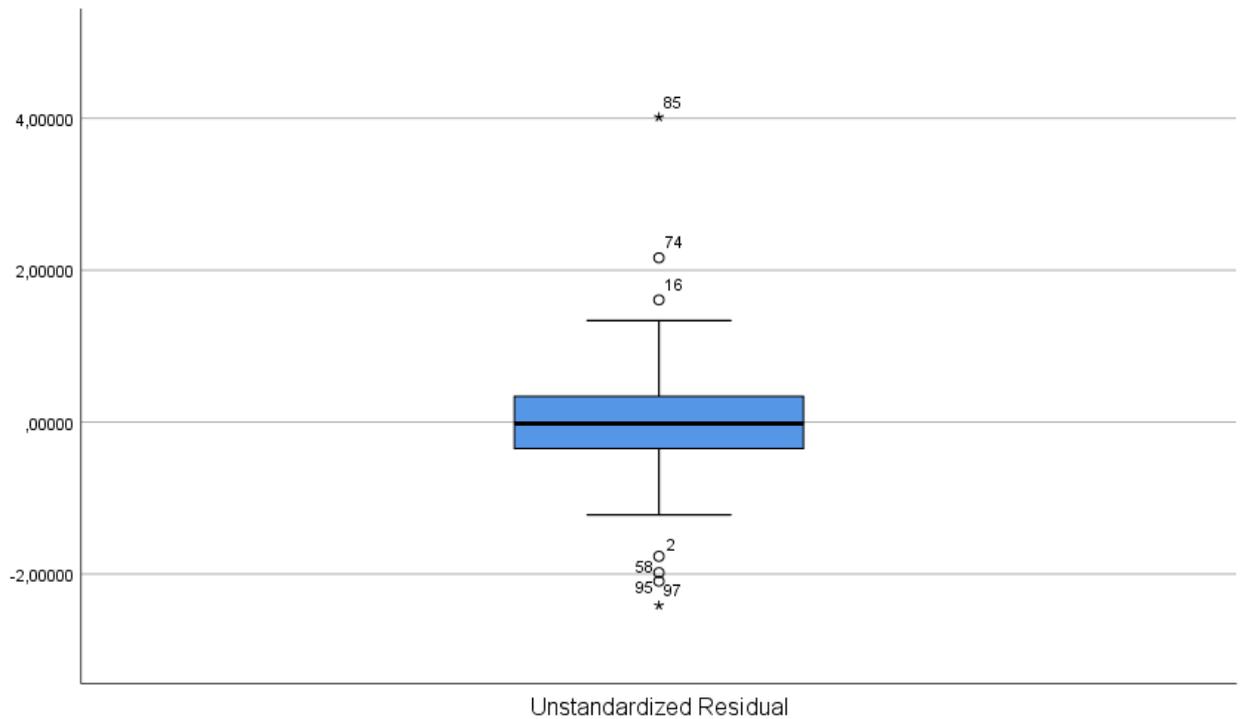
Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diuji dengan asumsi :

- Data berdistribusi tidak normal apabila nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov*  $\leq \alpha$  (0,05).
- Data berdistribusi normal apabila nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov*  $> \alpha$  (0,05).

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian menggunakan SPSS, hasil signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai 0,000, hal ini berarti bahwa nilai  $\text{asympt.sig } Kolmogorov Smirnov < \alpha (0,05)$ , maka model regresi tidak berdistribusi normal. Penyembuhan data yang dalam penelitian ini dengan melakukan *outlier* pada data-data yang abnormal, yaitu terletak pada data berikut :





**Gambar 4. 1 Data Outliers 1 dan 2**

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Melalui pengujian SPSS 25, menunjukkan bahwa pada data ke 112, 108, 107, 105, 100, 91, 89, 84, 52, 44, 20, 19, 18, 17 merupakan data abnormal atau interval nilai dengan nilai rata-rata terlalu tinggi / terlalu rendah. Setelah dilakukan penyembuhan dengan membuang data-data *outlier* menunjukkan data masih tidak berdistribusi normal yaitu nilai uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,002, hal ini berarti bahwa nilai *asyp.sig Kolmogorov Smirnov* <  $\alpha$  (0,05), atau tidak berdistribusi normal, penyembuhan kedua dengan melakukan transformasi LAG(1) pada variabel Y dan melakukan *outlier* pada data ke 97, 95, 85, 74, 58, 16, 2. Sehingga setelah dilakukan penyembuhan kedua data berdistribusi normal

dengan nilai asymp.sig *Kolmogorov Smirnov* sebesar  $0,200 > \alpha$  (0,05) yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 1  
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest**

		UnstandardizedResidual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79297288
MostExtremeDifferences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,095
TestStatistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan 2  
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest**

		UnstandardizedResidual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53674856
MostExtremeDifferences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,058
TestStatistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Testdistributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

d. Thisis a lowerboundofthetruesignificance.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

### 4.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan asumsi :

- Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
- Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,013	1,707		- ,593	,555	-4,407	2,382		
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	,721	-,135	,093	,699	1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,2563	,12	-,181	-,023	,548	1,826
Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,455	,149	-,029	,185	,603	1,658

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

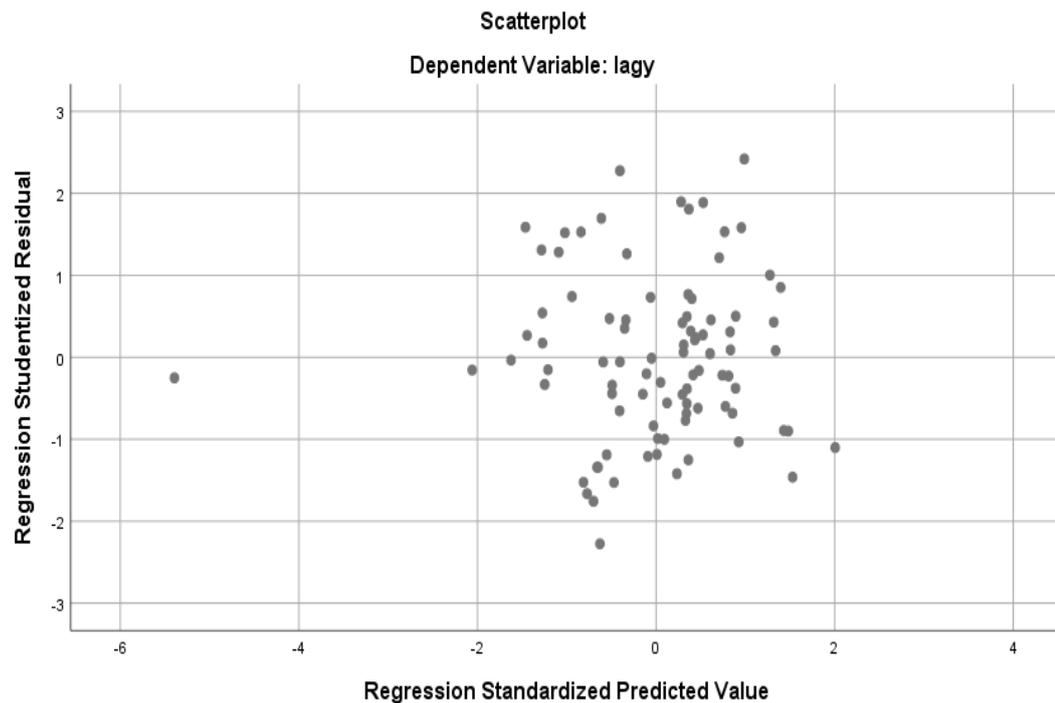
Berdasarkan tabel 4.4 Nilai hasil statistik menunjukkan

bahwa ke empat variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas, Laverage, dan Ukuran Perusahaan masing-masing 0.699, 0.548, 0.603, >0,10 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1.430, 1.826, 1.658 < 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel-variabel penelitian model persamaan tersebut.

#### 4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, Umar (2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot dengan dasar analisis, Ghozali (2013) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2021)

Dari gambar diatas hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan adanya hubungan antararesidual satu observasi dengan residual observasi yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk data yang runtut waktu karena data masa sekarang dipengaruhi data masa lampau, Winarno (2015). Pengujian autokorealsi dalam penelitian ini

menggunakan uji Durbin-Watson, Winarno (2015) dengan syarat ketentuan :

- $0 < dw < dL$  :  $H_0$  ditolak; Ada autokorelasi Positif  
 $dL \leq dw \leq dU$  : Daerah keragu-raguan; Tidak ada keputusan  
 $dU \leq dw \leq 4 - dU$  :  $H_0$  diterima; Tidak ada Autokorelasi Positif/Negatif  
 $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$  : Daerah keragu-raguan; Tidak ada Keputusan  
 $4 - dL \leq dw \leq 4$  :  $H_0$  ditolak; Ada autokorelasi Negatif

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

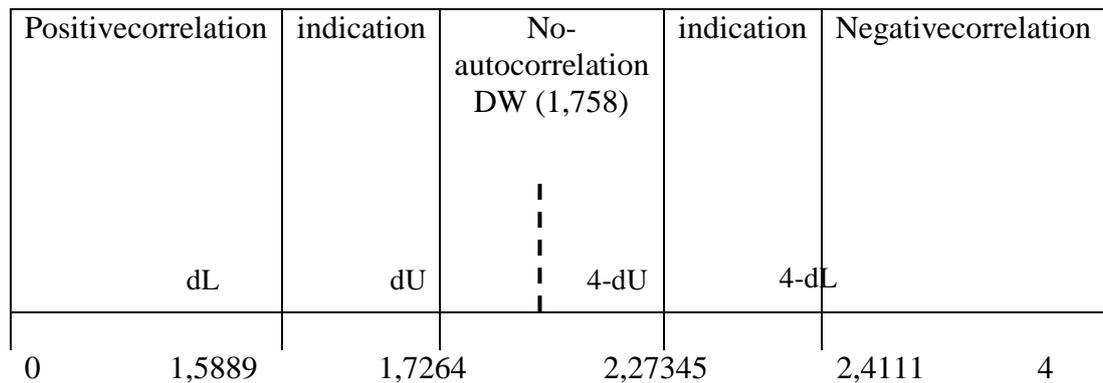
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,273 <sup>a</sup>	,074	,042	,54603	,074	2,305	3	86	,082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Lverage, Ukiran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : *IBM SPSS 23* (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 tabel DW menunjukkan angka 1,758 dengan nilai du 1,7264 dan 4-du 1.7345. Nilai tabel DW menunjukkan  $dU \leq dw \leq 4 - dU$  yaitu  $1,7264 \leq 1,758 \leq 2.2736$ . Jadi model regresi tidak terdeteksi autokorelasi, berikut adalah posisi nilai DW dalam bentuk gambar



**Gambar 4. 3 Posisi Angka Durbin Watson**

#### 4.3.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan independent. Dalam penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, sehingga untuk menentukan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

**Tabel 4. 6 Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,013	1,707			-,593	,55	-4,407	2,382		
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	-,721	,718	-,135	,093	,699	1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,256	-,256	,63	-,181	-,023	,548	1,826

Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,4 55	,1 49	-,029	,185	,603	1,658
----------------------	------	------	------	-----------	----------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dari data yang telah di olah menggunakan SPSS 23 dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$$Y = -3,013 - 0,021 X_1 - 102 X_2 + 0,078 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas terbentuk formula yang menunjukkan nilai konstanta positif (-), likuiditas (-), leverage (-), dan ukuran perusahaan (+) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar -3,013 yang artinya Y (kualitas laba) tetap mengalami penurunan (negatif) sebesar -3,013 tanpa pengaruh model yang di tetapkan yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.
2. Koefisien regresi dari likuiditas (X1) menunjukkan nilai negatif sebesar - 0,021 yang artinya jika likuiditas mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,021. Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara likuiditas terhadap kualitas laba, semakin tinggi likuiditas semakin turun pula nilai kualitas laba dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi dari leverage (X2) menunjukkan nilai positif sebesar - 102 yang artinya jika nilai leverage mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 102.

Koefisien negatif menandakan hubungan negatif antara leverage terhadap kualitas laba, semakin tinggi leverage semakin turun pula kualitas laba dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan ( $X_3$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0.078 yang artinya jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0.078. Koefisien positif menandakan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula kualitas laba dan sebaliknya.

#### 4.3.3. Koefisien Determinasi (Adjust $R^2$ )

Koefisien determinasi sering disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS 23 memperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.273 <sup>a</sup>	.074	.042	.54603	.074	2,305	3	86	.082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Lverage, Ukiran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,042. Hal ini berarti besar variasi variabel kualitas laba yang dapat diterangkan oleh variabel (likuiditas, lverage, dan ukuran perusahaan) adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). uji t juga akan menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 1 arah sehingga tingkat signifikansi yang di pakai 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah  $(n-k)$  atau  $(90-4 =$

96) sehingga t tabel pada df 96 dan signifikansi 0,05 sebesar 1,98783.

Pengujian uji parsial atau uji t dengan membandingkan t statistik dengan t tabel yang harus memenuhi asumsi :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , tidak ada hubungan variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat (Y).

$H_1$  :  $b_i \neq 0$ , , terdapat hubungan variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat (Y).

- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima artinya tidak berpengaruh secara signifikan
- Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya berpengaruh secara signifikan

**Tabel 4. 8 Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance		
1 (Constant)	-1,013	1,707		-,593	,555	-4,407	2,382			
Likuiditas	-,021	,057	-,044	-,358	,721	-,135	,093	,699		1,430
Leverage	-,102	,040	-,359	-,2563	,012	-,181	-,023	,548		1,826
Ukuran Perusahaan	,078	,054	,194	1,455	,149	-,029	,185	,603		1,658

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

## 1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar -0.358, itu berarti bahwa nilai t statistik ( $-0.358 < t_{\text{tabel}} (1,98552)$  dengan tingkat signifikansi  $0,135 > 0,05$  atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 berbunyi yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba” ditolak.

## 2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage (X2) menunjukkan nilai t statistik sebesar -2.563, itu berarti bahwa nilai t statistik ( $-2.563 > t_{\text{tabel}} (1,98552)$  dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  atau berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba” diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.455, itu berarti bahwa nilai t statistik ( $1.455 < t$  tabel ( $1,98552$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,149 > 0,05$  atau berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 berbunyi yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba” ditolak.

#### 4.3.4.2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel independent ( $X_i$ ) dengan variabel dependen (Y). Hal ini berkaitan dengan *adjust R<sup>2</sup>* karena nilai persentase variabel terikat di jelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama ditunjukkan dalam *adjust R<sup>2</sup>* dan sekian persen lainnya di jelaskan oleh uji F.

Pengukuran uji F dilakukan dengan asumsi :

$H_0$  :  $b_i = 0$ , tidak ada hubungan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  dengan variabel terikat (Y).

$H_1$  :  $b_i \neq 0$ , , terdapat hubungan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  dengan variabel terikat (Y).

- Jika  $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Hasil analisis data dengan IBM SPSS 25 menunjukkan hasil nilai F test :

**Tabel 4. 9 Uji Simultan (Uji F)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		
1	,273 <sup>a</sup>	,074	,042	,54603	,074	2,305	3	86	,082	1,758

a. Predictors: (Constant), Likuidita, Laverage, Ukiran Perusahaan

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F statistik bernilai 2,266 dengan nilai signifikansi 0,086. Sesuai dengan asumsi untuk menganalisis uji F, nilai F statistik yaitu  $2,305 < F_{\text{tabel}}$  yaitu 2,710 dengan tingkat signifikansi  $0,082 > 0,050$ . Atas asumsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, laverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Likuiditas, Laverage, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada 90 sampel perusahaan LQ45 tahun 2017-2020.

#### 4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aktiva lancar tepat pada waktunya, rendahnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dari pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah (Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina, 2014).

Kewajiban jangka pendek wajib dilunasi agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sehingga untuk menjamin semua kewajiban jangka pendek tersebut perusahaan harus menjamin aset-asetnya yang likuid (Ardianti, 2018). Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Soly & Wijaya, 2017). Sehingga semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah didapatkan dan kualitas laba menjadi lebih baik.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu “likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 likuiditas (X1) menunjukkan nilai t statistik sebesar -0.358, itu berarti bahwa nilai t statistik  $(-0.358) < t \text{ tabel } (1,98552)$  dengan tingkat signifikansi  $-0,135 >$

0,05. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba yang dihasilkan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Nugroho & Radyasa, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laba dilihat dari pergerakan arus kas operasi, sedangkan laba diambil berdasarkan *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*, sehingga jika likuiditas perusahaan tinggi belum tentu kualitas laba perusahaannya semakin baik juga

#### **4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 leverage ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t statistik sebesar -2.563, itu berarti bahwa nilai t statistik (-2.563) > t tabel (1,98552) dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  atau berarti bahwa hipotesis kedua terbukti, terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel leverage terhadap kualitas laba.

Leverage digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan mendapatkan respon negatif oleh para investor, sebab investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih

mengutamakan pembayaran utang, selain itu resiko kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. (Risawati & Subowo, 2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin banyak kegiatan operasi yang dibiayai oleh utang. Menurut (Brigham & Houston, 2011) bahwa semakin tinggi debttoequityratio, semakin beresiko perusahaan. Karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang disajikan menjadi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Endiana, & Arizona, 2020) yang menyatakan bahwa jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor menurun, karena dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Perusahaan dengan hutang yang lebih besar akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan dari investor. Hal ini berdampak pada kecenderungan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

#### 4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba”. Berdasarkan tabel 4.8 ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.455, itu berarti bahwa nilai t statistik ( $1.455 > t$  tabel ( $1,98552$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,149 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar dan tergolong perusahaan berukuran besar, yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya relatif besar memiliki potensi keuntungan yang besar pula, karena infrastruktur perusahaan besar maka biaya operasional perusahaan juga besar. Karena besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum dapat meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, karena perusahaan yang besar dengan laba yang besar belum tentu memiliki laba yang berkualitas dan laba yang kecil dari perusahaan yang kecil belum tentu labanya tidak berkualitas. Masing-masing perusahaan

tidak bisa menentukan jumlah laba yang akan dihasilkan, karena terdapat faktor lain seperti tata kelola yang baik. Perusahaan dengan tata kelola yang baik diharapkan mempunyai manajemen yang baik sehingga laba yang dihasilkan juga bisa lebih berkualitas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ginting, 2017) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar.

#### **4.4.4. Pengaruh Likuiditas, Lverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F statistik bernilai 2,266 dengan nilai signifikansi 0,086. Sesuai dengan asumsi untuk menganalisis uji F, nilai F statistik yaitu  $2,305 < F$  tabel yaitu 2,710 dengan tingkat signifikansi  $0,082 > 0,050$ . Atas asumsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, laverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba.

Hal ini berarti bahwa jika variabel likuiditas, laverage maupun ukuran perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan besaran nilainya tidak akan berpengaruh pada pergerakan kenaikan maupun penurunan kualitas laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mauliddiyah, 2020) dan (Ginting, 2017) menyatakan bahwa likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Erawati, 2012) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan atas 90 sampel dari perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ 45 pada tahun 2017-2020 yang telah ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

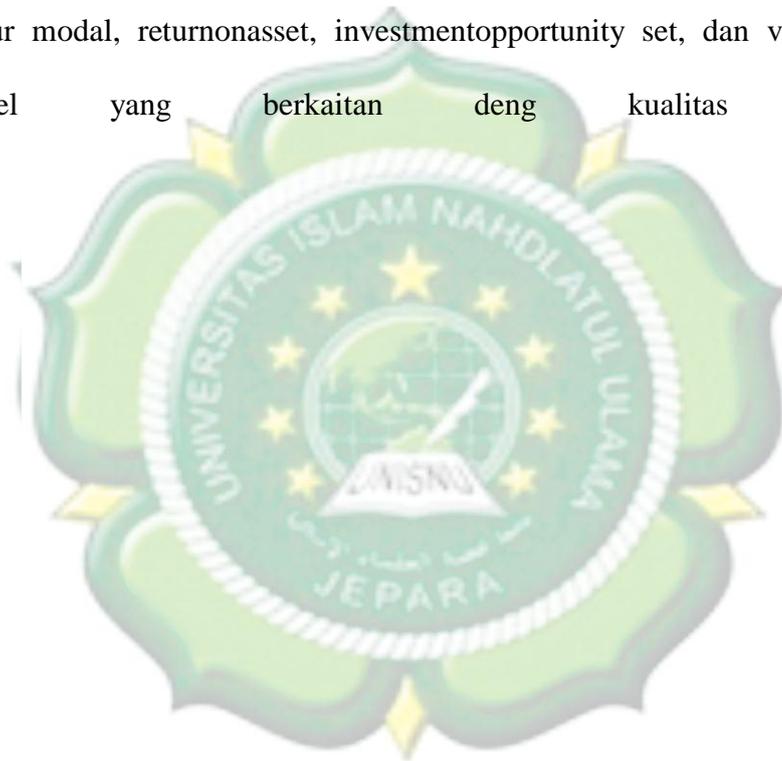
1. Variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017-2020.
2. Variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017-2020.
3. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017-2020.
4. Variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017-2020.

#### **5.2 Saran**

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada tahun 2017-2020 yang berjumlah

sebanyak 90 perusahaan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian untuk hasil yang lebih akurat.

2. Keterbatasan penggunaan variabel independen yang hanya berjumlah 3 yaitu likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas variabel independent yang berkaitan dengan kualitas laba seperti rasio profitabilitas, kepemilikan institusional, struktur modal, return on asset, investment opportunity set, dan variabel-variabel yang berkaitan dengan kualitas laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. N. (2016). Pengaruh Likuiditas Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1, No 2, Hal: 277-294.
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Djamaluddin, W., & Rachmawati.(2008). Analisis pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Aktual, dan Aliran Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11. 1.
- Fendi Permana Widjadja dan Rovila el Magviroh.(2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public di Indonesia.The Indonesian Accounting Review.Vol. 1, No. 2. Hal: 117-134.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2009). Standart Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.
- Muhidin, A. S., & Abdurrahman, M. (2009). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, I., & Supomo, B. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Rachmawati, A., dan Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.SMA X Makassar.
- Risdawati, I. M., & Subowo.(2015). Pengaruh Struktur Modal. Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 7, No. 2, Hal: 109-118.
- Sadih, H., & Priyadi, M. P. (2015).Pengaruh Leverage Likuiditas Size

Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 5.

- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Siallagan, H., & Macfoedz, (2006) Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan .Artikel Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Solechan, A. (2006). Pengaruh Earning, Menejemen Laba, IOS, Beta Size, dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. Skripsi STMIK HIMSYA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, B. (2009). *Menejemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi* .UPT Perpustakaan UNS.
- Susilawati, C. D. (2008). Faktor-Faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2 Hal: 146-161.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi & Prawesti.(2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Wibowo, Nina.(2009). “Analisis Pengaruh Komponen-Komponen Aktual Diskresioner Sebagai Ukuran Kualitas Laba Terhadap Abnormal Return Saham”. Skripsi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulansari, Y.(2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).

*Jurnal Akuntansi* 6(1), 88-105.

- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I., Endiana, I., & Arizona, P. (2020). PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN MEKANISME GOOD CORPORATE COVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL KHARISMA*.
- Erawati, E. D. (2012). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *Accounting Analysis Journal*.
- Ginting, S. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Mauliddiyah, R. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
- Risdawati, I., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri informasi dan Profitabilitas Terhadap kualitas Laba. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN RETURN ON ASSET TERHADAP KUALITAS LABA. *Accounting Analysis Journal*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

NO	NAMA perusahaan	TH	KUALITAS LABA (Y)	LIKUIDITAS (X1)	LAVERAG E(X2)	UKURAN PERUSAHAAN (X3)
1	PT AKR Corporindo	2020	0,62811958	1,23702803	1,12668531	30,69483467
2	PT AKR Corporindo	2020	1,10912262	1,57629264	0,76988843	30,55866579
3	PT ANEKA TAMBANG	2017	2,29630687	1,62125186	0,62323518	31,03269417
4	PT ANEKA TAMBANG	2018	1,01179319	1,54187902	0,68731960	31,13677041
5	PT ANEKA TAMBANG	2020	1,70972362	1,44811903	0,66515247	31,03869441
6	PT ANEKA TAMBANG	2020	1,93036686	1,21146536	0,66651424	31,08826837
7	PT Astra Internasional	2017	1,00709312	1,23101234	0,89022715	33,32080608
8	PT Astra Internasional	2018	1,01169078	1,12632763	0,97697333	33,47372750
9	PT Astra Internasional	2020	0,72029601	1,29107061	0,88451674	33,49453297
10	PT Astra Internasional	2020	2,02913144	1,54320239	0,73034576	33,45466742
11	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2017	0,89949611	2,37349166	0,25923402	31,45860083
12	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2018	0,94997274	3,36188314	0,72026506	31,58421350
13	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2020	0,64439261	3,93813507	0,62291794	31,62820936
14	PT Gudang Garam Tbk	2017	1,05792545	1,93553619	0,58245145	31,83212417
15	PT Gudang Garam Tbk	2018	1,44034416	2,05806263	0,53095922	31,86653560
16	PT Gudang Garam Tbk	2020	1,02699265	2,06190648	0,54419995	31,99599408
17	PT Gudang Garam Tbk	2020	2,28534693	2,91228409	0,33609213	31,99018090
18	PT HM Sampoerna Tbk	2017	1,21354909	5,27233016	0,26465224	31,39549640
19	PT HM Sampoerna Tbk	2018	1,49156888	4,30196581	0,31800686	31,47267359
20	PT HM Sampoerna Tbk	2020	1,24956825	3,27609023	0,42665895	31,56093917
21	PT HM Sampoerna Tbk	2020	1,39290438	2,45413553	0,64258226	31,53650338
22	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	1,46037690	2,42828522	0,55574693	31,08479558
23	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	0,99883961	1,95173341	0,51349478	31,16812237
24	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	1,38024645	2,53569474	0,45135777	31,28710136
25	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	1,25856802	2,25761255	1,05867117	32,27144575
26	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	1,26486362	1,50271537	0,88078806	32,10767006
27	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	1,19629328	1,06628987	0,93397405	32,20095572
28	PT Indofood Sukses	2020	2,26073296	1,27207115	0,77479969	32,19743549

	Makmur Tbk					
29	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	1,58311158	1,37326314	1,06141709	32,72560849
30	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2017	1,49574044	3,70307132	0,17539828	30,99360503
31	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2018	1,73179852	3,13726367	0,19666927	30,95564561
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2020	1,92380667	3,31213039	0,20049548	30,95273324
33	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2020	1,95866607	2,91732314	2,33061246	30,93954282
34	PT Jasa Marga Tbk	2017	2,08065973	0,75954518	3,31346353	32,00290616
35	PT Jasa Marga Tbk	2018	0,44676166	0,37417774	3,08033308	32,04283229
36	PT Jasa Marga Tbk	2020	1,64161372	0,27964286	3,29917626	32,23298186
37	PT Kalbe Farma Tbk	2017	0,81863462	4,50940067	0,19592640	30,44140161
38	PT Kalbe Farma Tbk	2018	1,10952555	4,65770269	0,18644569	30,52948263
39	PT Kalbe Farma Tbk	2020	0,98635207	4,35468264	0,21305120	30,63990290
40	PT Kalbe Farma Tbk	2020	1,50789965	4,11597696	0,23463553	30,74739014
41	PT Matahari Department Store Tbk	2017	1,16071192	1,13900784	1,33138358	29,32248610
42	PT Matahari Department Store Tbk	2018	1,74738912	1,10022480	1,77360851	29,24771186
43	PT Matahari Department Store Tbk	2020	0,10312868	0,56374085	9,87399461	29,47459379
44	PT Media Nusantara Citra Tbk	2017	1,00000000	4,60391300	0,53628849	30,34288344
45	PT Media Nusantara Citra Tbk	2018	1,25050557	3,40659483	0,53533957	30,42460979
46	PT Media Nusantara Citra Tbk	2020	0,73659666	3,56933414	0,42400919	30,51226411
47	PT Media Nusantara Citra Tbk	2020	0,73717229	3,85138926	0,30848822	30,57141165
48	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2017	0,53118996	2,46336988	0,59329753	30,72149441
49	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2018	1,53634328	2,31510976	0,48576427	30,81625465
50	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2020	1,06338120	2,48971628	0,41661502	30,89288179
51	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2020	1,45919208	2,15996098	0,42018281	30,81143695
52	PT PP (Persero) Tbk	2017	0,84851893	1,44483655	1,93354327	31,36350543
53	PT PP (Persero) Tbk	2018	0,36555923	1,41183882	2,22078945	31,59277006
54	PT PP (Persero) Tbk	2020	0,24840480	1,36776754	2,41481551	31,71136054
55	PT Surya Citra Media Tbk	2017	0,95586073	3,64385043	0,22254872	29,31478844

56	PT Surya Citra Media Tbk	2018	1,14163716	4,12049243	0,20886820	29,51655063
57	PT Surya Citra Media Tbk	2020	1,14331917	1,26446637	0,22375941	29,53562166
58	PT Surya Citra Media Tbk	2020	1,60387159	2,33977267	0,73662343	29,54306471
59	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2017	1,34368673	1,56775120	0,60857514	31,52209630
60	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2018	1,44516130	4,24126891	0,55705490	31,55859923
61	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	2,36540694	1,36096307	1,29574063	32,01063318
62	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	2,70019852	1,35271889	1,13794892	31,98780999
63	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2017	1,51081007	3,32605342	0,77012396	32,92172961
64	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	1,69283517	0,93530187	0,75780671	32,95984829
65	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2020	1,99148304	0,71479724	0,88663539	33,03012455
66	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2020	2,20941718	0,67304937	1,04272514	33,14017866
67	PT United Tractors Tbk	2017	1,55750860	1,80438349	0,73045191	32,04093152
68	PT United Tractors Tbk	2018	1,67064443	1,14073980	1,03820566	32,38703094
69	PT United Tractors Tbk	2020	0,84744403	1,55980144	0,82806807	32,34695756
70	PT Unilever Indonesia Tbk	2017	1,00789485	0,63369313	2,65455152	30,57052229
71	PT Unilever Indonesia Tbk	2018	0,89868505	0,73248540	1,75295040	30,64296472
72	PT Unilever Indonesia Tbk	2020	1,17263089	0,65289957	2,90948703	30,65870597
73	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2017	1,44081090	1,34395683	2,12221992	31,45276430
74	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	1,89824235	1,61871791	2,44054133	31,71244931
75	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	0,31785064	1,39493342	2,23229133	31,75994176
76	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	0,43828787	1,08631674	3,08881835	31,85213320
77	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2018	0,86837997	1,17939180	3,30612629	32,45445562
78	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	0,04328912	0,67454856	5,36939293	32,29057494
79	PT BANK Central Asia	2017	2,41454091	0,96003389	4,67985034	34,25152046
80	PT BANK Central Asia	2020	0,55003566	1,00478022	4,24976292	34,45429561
81	PT BANK Central Asia	2020	1,87787491	1,20155576	4,79408448	34,61162739
82	PT Bank Negara Indonesia	2017	0,99847301	0,22086175	6,02980037	34,19534210

	Tbk					
83	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2018	1,00000000	0,44614474	6,32576111	34,32629086
84	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2020	1,00000000	0,33763436	5,76462801	34,37107371
85	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2017	1,35307317	1,24889423	1,00000000	34,65766854
86	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2018	1,76921572	1,26431055	5,99984334	34,79875188
87	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	1,18333609	1,30595729	5,78575261	34,88714815
88	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	0,33359376	1,15740039	6,39456494	34,95208045
89	PT Bank Mandiri Tbk	2017	0,23097017	1,24010975	5,22349874	34,65629348
90	PT Bank Mandiri Tbk	2020	0,84229103	1,24849137	4,90708212	34,81507871



1 (Constant)	-1,013	1,707			-	,5	-4,407	2,382		
VAR00003	-,021	,057		-,044	-	,7	-,135	,093	,699	1,430
VAR00004	-,102	,040		-,359	-	,0	-,181	-,023	,548	1,826
VAR00005	,078	,054		,194	1,4	,1	-,029	,185	,603	1,658

a. Dependent Variable: lagy

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions			
			Index	(Constant)	VAR00003	VAR00004	VAR00005
1	1	3,235	1,000	,00	,01	,02	,00
	2	,662	2,211	,00	,09	,32	,00
	3	,103	5,596	,00	,85	,44	,00
	4	,001	75,517	1,00	,05	,22	1,00

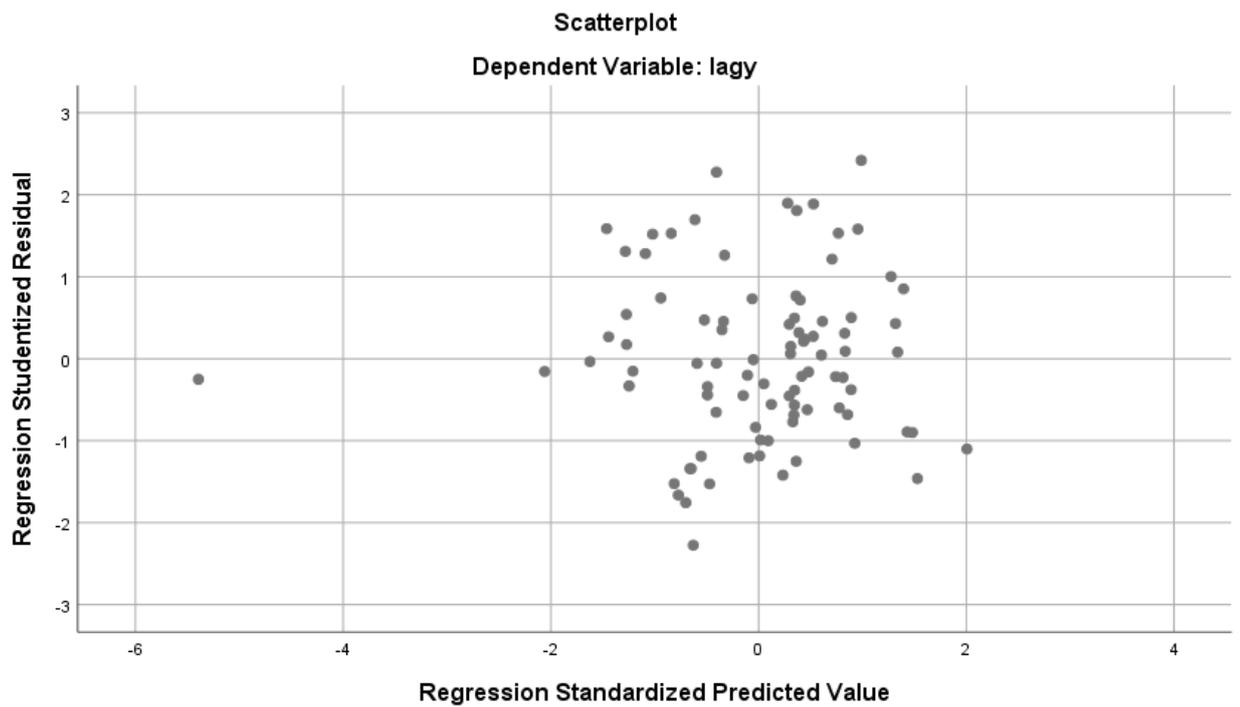
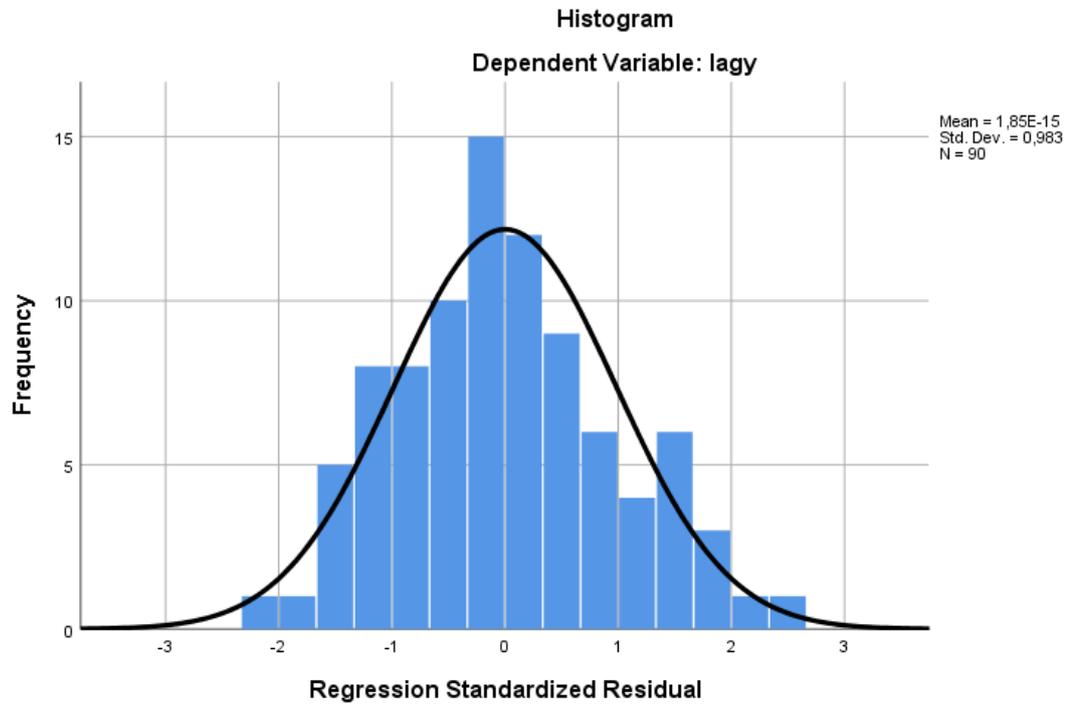
a. Dependent Variable: lagy

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4433	1,5695	1,2642	,15220	90
Std. Predicted Value	-5,394	2,006	,000	1,000	90
Standard Error of Predicted Value	,066	,328	,108	,039	90
Adjusted Predicted Value	,5050	1,6358	1,2633	,15443	90
Residual	-1,21177	1,28560	,00000	,53675	90
Std. Residual	-2,219	2,354	,000	,983	90
Stud. Residual	-2,275	2,419	,001	1,005	90
Deleted Residual	-1,27367	1,35696	,00097	,56111	90
Stud. Deleted Residual	-2,333	2,491	,003	1,015	90
Mahal. Distance	,330	31,049	2,967	3,679	90
Cook's Distance	,000	,108	,011	,019	90
Centered Leverage Value	,004	,349	,033	,041	90

a. Dependent Variable: lagy

## Charts



Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,013	1,707		-,593	,555	-4,407	2,382		
VAR00003	-,021	,057	-,044	-,358	,721	-,135	,093	,699	1,430
VAR00004	-,102	,040	-,359	-,256	,012	-,181	-,023	,548	1,826
VAR00005	,078	,054	,194	1,455	,149	-,029	,185	,603	1,658

a. Dependent Variable: lagy

#### NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=RES\_5  
/MISSING ANALYSIS.

#### NParTests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53674856
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,058
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Normalitas – Abnormal Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,08700113
Most Extreme Differences	Absolute	,348
	Positive	,311
	Negative	-,348
Test Statistic		,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79297288
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,095
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

